

## Sosialisasi Pencegahan Diri Dari Tb Paru Di Puskesmas Pb Selayang II Medan

### *Socialization Of Self Prevention Of Pulmonary Tb At Puskesmas Pb Selayang II Medan*

Endang Maryanti <sup>1</sup>, Neni Ekowati Januariana <sup>2</sup>, Indah Anggraini <sup>3</sup>,  
Putri Aisyah Aprillia <sup>4</sup>

<sup>1,2,3</sup>Prodi S2 Kesehatan Masyarakat

<sup>4</sup>Prodi S1 Kesehatan Masyarakat

Institu Kesehatan Helvetia Medan, Indonesia

Email: [endangmaryanti58@gmail.com](mailto:endangmaryanti58@gmail.com)

---

#### Article History:

Received: 30 Juni 2023

Revised: 22 Juli 2023

Accepted: 14 Agustus 2023

**Keywords:** Prevention, Self,  
Pulmonary TB

**Abstract.** *Pulmonary Tuberculosis is an infectious disease that is transmitted by Mycobacterium tuberculosis. Until now, Pulmonary Tuberculosis is still one of the main public health problems in the world even though efforts to control Tuberculosis have been carried out in various countries. This disease, if left untreated, will cause death. The purpose of health promotion is to socialize self-prevention from TB Lung. This community service uses a quantitative approach by using a questionnaire sheet as an instrument to find out the experiences of patients who have pulmonary TB and other communities to prevent it early. The post-test value with an average of 90.78% of participants answered correctly higher than the pre-test value of 81.32%. The knowledge of the community at the PB Selayang II Medan Health Center increased between 80-90% after being given counseling on self-prevention from TB Lung. The counseling used in a simple way with the lecture and demonstration method made the community understand about self-prevention from TB Lung. The conclusion is that the posttest results show that the community's knowledge is better than the posttest that has been done.*

---

#### Abstrak

Tuberkulosis Paru adalah suatu penyakit infeksi yang menular yang disebabkan oleh Mycobacterium tuberculosis. Sampai dengan saat ini Tuberkulosis Paru masih merupakan salah satu masalah utama kesehatan masyarakat di dunia walaupun upaya penanggulangan Tuberkulosis telah dilaksanakan di berbagai Negara Penyakit ini bila tidak diobati akan mengakibatkan kematian. Tujuan promosi Kesehatan yang dilakukan adalah untuk sosialisasi pencegahan diri dari TB. Paru. Pengabdian masyarakat ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan lembar kuesioner sebagai instrument untuk mengetahui pengalaman pasien yang mengalami penyakit TB paru dan Masyarakat lainnya untuk melakukan pencegahan secara dini. Nilai post-test dengan rata-rata 90,78% peserta menjawab benar lebih besar dibandingkan dengan nilai pre-test sebesar 81,32%. Pengetahuan Masyarakat di Puskesmas PB. Selayang II Medan meningkat antara 80-90% setelah diberikan penyuluhan tentang pencegahan diri dari TB Paru. Penyuluhan yang digunakan secara sederhana dengan metode ceramah dan demonstrasi membuat masyarakat menjadi paham tentang pencegahan diri dari TB Paru. Kesimpulan bahwa hasil posttest bahwa pengetahuan masyarakat semakin baik dari posttest yang telah dilakukan

**Kata Kunci:** Pencegahan, Diri, TB Paru

---

\* Endang Maryanti, [endangmaryanti58@gmail.com](mailto:endangmaryanti58@gmail.com)

## PENDAHULUAN

Tuberkulosis atau TBC adalah suatu penyakit menular yang disebabkan oleh kuman *Mycobacterium tuberculosis*. Sebagian kuman TB tidak hanya menyerang paru-paru, tetapi dapat menyerang berbagai organ dan jaringan tubuh lainnya. Penularan dapat terjadi ketika penderita TB batuk, bersin, berbicara, atau meludah, mereka memercikkan kuman TB atau bacillia ke udara. Setelah kuman TB masuk ke dalam tubuh manusia melalui pernafasan, kuman TB tersebut dapat menyebar dari paru ke bagian tubuh lainnya melalui sistem peredaran darah, sistem saluran limfe, saluran nafas, atau penyebaran langsung ke bagian-bagian tubuh lainnya (Kementrian Kesehatan, 2018).

Tuberkulosis Paru adalah suatu penyakit infeksi yang menular yang disebabkan oleh *Mycobacterium tuberculosis*. Sampai dengan saat ini Tuberkulosis Paru masih merupakan salah satu masalah utama kesehatan masyarakat di dunia walaupun upaya penanggulangan Tuberkulosis telah dilaksanakan di berbagai Negara Penyakit ini bila tidak diobati akan mengakibatkan kematian (Inayah & Wahyono, 2019)

Tuberkulosis (TB) merupakan penyakit menular yang masih menjadi permasalahan di dunia kesehatan hingga saat ini. World Health Organization (WHO) melaporkan bahwa pada tahun 2017 terdapat 6,4 juta kasus baru penyakit TB yang dilaporkan dengan selisih 3,6 juta antara insiden dan kasus TB yang dilaporkan. Sepuluh negara menyumbang 80% dari selisih angka tersebut dengan persentase terbanyak 46% berasal dari tiga negara teratas yaitu India, Indonesia dan Nigeria. Sedangkan pada tahun 2018 terdapat delapan negara yang menyumbang 66% kasus baru TB antara lain India, Cina, Indonesia, Filipina, Pakistan, Nigeria, Bangladesh dan Afrika Selatan (Floyd et al., 2018)

Tuberkulosis menular ketika penderita Tuberkulosis Paru BTA positif batuk atau bersin tanpa sengaja penderita akan menyebarkan kuman ke udara dalam bentuk percikan dahak dan mengakibatkan seseorang tertular penyakit tersebut (Kristini & Hamidah, 2020). Gejala utama TB Paru ialah batuk berdahak selama 2 minggu atau lebih. Gejala tambahannya batuk diikuti dengan dahak bercampur darah, sesak nafas, batuk darah, badan lemas, berat badan turun, nafsu makan berkurang, malaise, berkeringat pada malam hari tanpa ada kegiatan fisik, dan demam meriang lebih 1 bulan (Depkes, 2018). Penyakit TB paru adalah penyakit yang sangat diperhitungkan dalam meningkatkan morbiditas penduduk, terutama di negara berkembang dan merupakan dalam masalah kesehatan pertama masyarakat Indonesia yang cenderung menetap dan meningkat (HARTATI, 2019).

Sebagian Masyarakat juga masih menggunakan pelayanan kesehatan dari pengobatan tradisional. Obat tradisional ini adalah suatu ramuan bahan yang biasanya diambil dari hewan, tumbuh-tumbuhan atau campuran dari bahan tersebut yang secara turun-temurun telah digunakan untuk pengobatan berdasarkan pengalaman dari nenek moyang. Kepercayaan tersebut adalah adanya kegagalan atau ketidakpastian pengobatan konvensional, ketakutan akan penggunaan obat kimia yang berlebihan dan operasi pada penyakit tertentu. Kepercayaan tersebut mendorong pasien untuk mencari alternatif pengobatan lain yang dinilai tepat meskipun pasien mengkhawatirkan kebersihan dari bahan-bahan tersebut (RANIYAH, 2022).

Penularan dan penyebaran penyakit Tuberkulosis Paru berkaitan dengan budaya penderita Tuberkulosis Paru dalam perawatan diri tersebut sangat berpengaruh pada penyembuhan dan pencegahan pada penderita Tuberkulosis Paru yang masih rendah. Hal ini terlihat dari budaya masyarakat terhadap penyakit tuberkulosis paru, dimana masih ada penderita yang beranggapan bahwa penyakit Tuberkulosis Paru adalah penyakit yang tidak menular kepada masyarakat.

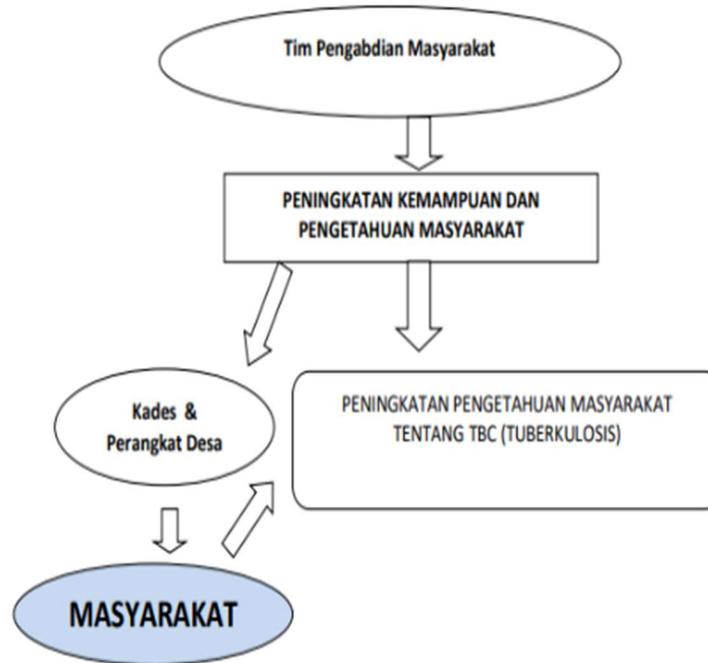
Budaya penderita dapat memotivasi dirinya dalam menjaga perawatan diri dan mencegah terjadinya penularan Tuberkulosis Paru, hal tersebut didukung oleh pengetahuan yang baik terhadap Tuberkulosis Paru sehingga penderita dapat menjaga kesehatan diri dan lingkungannya. Untuk menumbuhkan kebiasaan atau budaya yang baik maka diperlukan adanya peningkatan informasi dari keluarga sendiri maupun dari layanan kesehatan sehingga mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang Tuberkulosis Paru. Dampak sosial dan psikologis yang dialami oleh penderita TB yaitu timbulnya rasa tidak percaya diri penderita TB untuk bersosialisasi, penderita tidak dapat bekerja secara maksimal, menjadi beban keluarga, dan mendapatkan stigma negatif dari masyarakat. Rendahnya tingkat pengetahuan masyarakat tentang TB menyebabkan stigma negatif sulit dihilangkan (Jannah, 2021). Dampak ekonomi yang dialami oleh penderita yaitu kehilangan pendapatan dalam jangka waktu tertentu.

Berdasarkan hasil survey awal yang telah dilakukan di Puseksmas PB. Selayang II Medan, diketahui masih terdapat beberapa kendala yang dialami dimana setiap tahunnya TB Paru meningkat, setelah beberapa tahun yang lalu sudah menurun dan itu disebabkan karena meningkatnya penyakit diabetes mellitus dan penyakit TB juga meningkat. Beberapa diantaranya yaitu penemuan kasus Tuberkulosis dilakukan dengan cara menunggu penderita TB datang ke Puskesmas dan laporan dari kader kesehatan. Sosialisasi oleh pihak Puskesmas terkait program TB sering dilakukan, namun Masyarakat selalu saja lupa sehingga pengetahuan masyarakat terkait penyakit TB rendah. Hal tersebut mengakibatkan rendahnya kesadaran pasien terhadap penyakit TB. Sehingga tim pengabdian Masyarakat tertarik untuk melakukan kegiatan promosi Kesehatan untuk meningkatkan edukasi Masyarakat terhadap penyakit TB paru.

## **METODOLOGI**

**Adapun kegiatan yang dilakukan dengan berbagai persiapan yaitu dengan:**

1. Persiapan Kegiatan (Minggu Ke 1)
  - a. Pada Minggu pertama Tim menyusun rencana kegiatan mulai dari persiapan sampai rencana perbaikan
  - b. Melakukan sosialisasi dan koordinasi dengan perangkat desa, karang taruna dan tokoh masyarakat
2. Pelaksanaan Kegiatan (Minggu ke 2 s.d ke 3)
  - a. Sosialisasi ke kepada masyarakat tentang TBC dengan baik dan cara pencegahan TBC agar tidak mudah menular
  - b. Membagikan leaflet tentang TBC agar masyarakat bisa lebih memahami apa itu TBC (Tuberkulosis)
  - c. Menghimbau kepada masyarakat supaya bisa lebih menjaga kebersihan serta memberikan edukasi tentang TBC (Tuberkulosis) agar pengetahuan TBC kepada masyarakat lebih dipahami mekanisme bimbingan dan pembinaan oleh Tim Pengabdian Masyarakat pada pelaksanaan sosialisasi tentang kegiatan ini dapat dilihat pada Gambar 3.1



**Gambar 1. Pelaksanaan Sosialisasi**

Pengabdian masyarakat ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan lembar kuesioner sebagai instrument untuk mengetahui pengalaman pasien yang mengalami penyakit TB paru dan Masyarakat lainnya untuk melakukan pencegahan secara dini. Data dikumpulkan melalui wawancara dan kuesioner yang dibagikan kepada responden, kemudian dianalisis. Pengabdian Masyarakat ini dilakukan bertujuan untuk melakukan sosialisasi pencegahan diri dari TB Paru di Puskesmas PB Selayang II Medan. Metode pengabdian Masyarakat ini dilakukan dengan cara penyuluhan Pendidikan Kesehatan berupa ceramah dengan memakai alat berupa angket dan brosur serta leaflet yang dibagikan kepada Masyarakat dan juga sebagai alat peraga dan berupa kepada pasien dan Masyarakat.

Dalam melakukan kegiatan promosi Kesehatan melakukan pengajuan permohonan izin kepada responden untuk mendapatkan persetujuan dan mau untuk ikut dalam kegiatan. Setelah mendapatkan persetujuan tim akan melakukan kegiatan dengan menegakkan masalah etika, kegiatan Promosi Kesehatan ini harus bersifat sukarela/voluntary, tidak ada unsur paksaan atau tekanan secara langsung maupun tidak langsung, atau paksaan secara halus, atau adanya unsur ingin menyenangkan atau adanya ketergantungan.

## PEMBAHASAN

Dalam pembahasan ini dimulai dari Langkah – Langkah kegiatan yang akan dilakukan pada saat akan dilakukan pengabdian Masyarakat

No	Kegiatan	Minggu			
		I	II	III	IV
<b>PERSIAPAN</b>					
1	Melakukan pembuatan proposal tentang kegiatan				
2	Meminta ijin untuk melakukan promosi Kesehatan di Puskesmas PB. Selayang II Medan				
3	Melakukan survey awal dan Melakukan pendataan jumlah responden				
4	Memberitahukan tentang jadwal kegiatan yang dilakukan				
6	Penyusunan Proposal Pengabmas lengkap				
7	Reviewer Proposal Pengabmas				
8	Sosialisasi kegiatan dengan mitra kerjasama dan pihak terkait				
9	Persiapan administrasi & Persiapan Perlengkapan sarana dan prasaranapengabmas				
10	Pelaksanaan Skrining terhadap masyarakat				
11	Undangan jadwal dilakukan promosi kesehatan				
12	Pelaksanaan kegiatan promosi Kesehatan masyarakat dan penyuluhan kesehatan Masyarakat				
13	Penyusunan laporan akhir				
14	Reviewer laporan akhir				

## Karakteristik Responden

Karakteristik Responden	Frekuensi	Persentase
Jenis Kelamin		
Perempuan	11	28.2
Laki – laki	28	71.8
Pendidikan		
SD	14	35.9
SMP	6	15.4
SMA	19	48.7
Umur		
<35 tahun	20	51.3
35 - 55 tahun	14	35.9
>55 tahun	5	12.8
Penghasilan		
Tidak bekerja	3	7.7
< 2jt	16	41.0
3jt – 6jt	12	30.8
> 6jt	8	20.5
Jumlah	39	100

Tabel 2. Pre dan Post Pengetahuan Masyarakat tentang pencegahan diri dari TB Paru di Puskesmas PB. Selayang II Medan

Pengetahuan	Mean	Minimum	Maximum	Standart Deviasi
Pre test	60.2	40.2	70.3	81.32
Post Test	72.4	80	100	90.78

Hasil dari kegiatan penyuluhan Kesehatan yang ditemukan sebelum dilakukannya penyuluhan kegiatan pengabdian Masyarakat, dimana Masyarakat tidak mengetahui tentang pelatihan dan penyuluhan pencegahan diri dari TB Paru di Wilayah Kerja Puskesmas PB. Selayang II Medan, Masyarakat tidak mengetahui bagaimana TB Paru itu dapat terjangkit dan mengenai Masyarakat, padahal masyarakat sudah bersusah payah untuk dapat mencukupi kebutuhan dengan gizi yang baik, namun masih juga terkena penyakit TB. Paru, cara menjaga diri dari orang yang terkena batuk dengan memakai masker agar ter

Nilai post-test dengan rata-rata 90,78% peserta menjawab benar lebih besar dibandingkan dengan nilai pre-test sebesar 81,32%. Pengetahuan Masyarakat di Puskesmas PB. Selayang II Medan meningkat antara 80-90% setelah diberikan penyuluhan tentang pencegahan diri dari TB Paru. Penyuluhan yang digunakan secara sederhana dengan metode ceramah dan demonstrasi membuat masyarakat menjadi paham tentang pencegahan diri dari TB Paru.

## KESIMPULAN

Adapun kesimpulan yang ditemukan dalam kegiatan promosi Kesehatan dengan cara melakukan sosialisasi pencegahan diri dari TB. Paru di Wilayah Kerja Puskesmas PB. Selayang II Medan didapatkan hasil sebagai berikut :

- a. Dari hasil awal pre test bahwa pengetahuan Masyarakat adalah sudah baik, Masyarakat sudah mengerti tentang penyakit TB Paru namun Masyarakat diharapkan untuk mempunyai pengetahuan lebih baik lagi agar angka TB paru menjadi nihil di Puskesmas PB. Selayang II Medan
- b. Hasil post test bahwa pengetahuan masyarakat semakin baik dari post test yang telah dilakukan
- c. Perlunya dilakukan kegiatan lanjutan yang berkaitan dengan pelatihan diberikan kepada penderita dengan baik dan benar bagi pasien atau pengidap penyakit TB Paru dan Masyarakat untuk mencegah terjadinya pada keturunan selanjutnya dan Masyarakat lain dan dapat menjadi informasi bagi masyarakat yang lainnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Depkes, R. I. (2018). Infodatin Tuberculosis. *Kementeri Kesehatan RI, 1*.
- Floyd, K., Glaziou, P., Zumla, A., & Raviglione, M. (2018). The global tuberculosis epidemic and progress in care, prevention, and research: an overview in year 3 of the End TB era. *The Lancet Respiratory Medicine, 6*(4), 299–314.
- HARTATI, J. (2019). *Hubungan pengetahuan dan self efikasi pasien TB paru dengan pencegahan penularan TB paru di wilayah kerja puskesmas kota Bukittinggi tahun 2019*. UNIVERSITAS PERINTIS INDONESIA.
- Inayah, S., & Wahyono, B. (2019). Penanggulangan Tuberkulosis Paru dengan Strategi DOTS. *HIGEIA (Journal of Public Health Research and Development), 3*(2), 223–233.
- Jannah, R. R. (2021). *Program Pencegahan Dan Penanggulangan Tuberkulosis Di Puskesmas Kota Semarang*.
- Kementrian Kesehatan, R. I. (2018). *Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI Tuberkulosis*. Kemenkes RI.
- Kristini, T., & Hamidah, R. (2020). Potensi penularan tuberkulosis paru pada anggota keluarga penderita. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia, 15*(1), 24–28.
- RANIYAH, R. (2022). *STUDI KUALITATIF BUDAYA PENDERITA TUBERKULOSIS DALAM PERAWATAN DIRI DI DESA KERTA BARAT KECAMATAN DASUK*. Universitas wiraraja.